

**EFEKTIVITAS PROGRAM PELAYANAN DI RUMAH PELAYANAN
SOSIAL LANJUT USIA BUDI DHARMA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Irwan Pambudi

NIM: 12250011

Pembimbing:

Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D

NIP: 19680610 199203 1 003

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1734 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

EFEKTIVITAS PROGRAM PELAYANAN DIRUMAH PELAYANAN SOSIAL
LANJUT USIA BUDHI DHARMA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Irwan Pambudi
NIM/Jurusan : 12250011/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 16 Agustus 2019
Nilai Munaqasyah : 90 (A -)

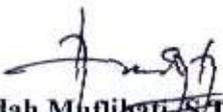
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

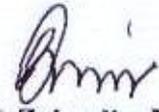
Ketua Sidang/Penguji I,


Lathifat Khulq, Drs. MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Penguji II,


Abidah Muflihah, S.Th.I, M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Penguji III,


Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Yogyakarta, 16 Agustus 2019

Dekan,




Dwi Nurjannah, M.Si
19660310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Irwan Pambudi
NIM : 12250011
Judul : Efektivitas Program Pelayanan di Rumah Pelayanan Sosial
Lanjut Usia Budhi Dharma Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

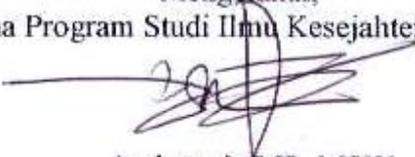
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Agustus 2019
Pembimbing


Lathiful Khuluq, Drs., MA, BSW, Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial


Andayani, S.IP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irwan Pambudi
NIM : 12250011
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: EFEKTIVITAS PROGRAM PELAYANAN DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BUDI DHARMA YOGYAKARTA adalah hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Juli 2019

Yang menyatakan,



Irwan Pambudi
12250011

PERSEMBAHAN

Atas nikmat dan karunia Allah SWT, karya ini penulis

persembahkan Kepada:

Kedua Orangtua yang perjuangan, pengorbanan, dan doanya tiada henti untuk anak-anaknya.

Istri tercinta yang selalu mendoakan, menemani dan memberi semangat dalam hidup.

Almamaterku, Program Studi Ilmu Kesejahteraan
Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat”

(Wiston Chruchill)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menunjukkan ummatnya kepada jalan kebenaran. Skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Pelayanan di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma” bertujuan untuk mengetahui keefektivitas dari program pelayanan yang diberikan kepada lanjut usia.

Alhamdulillah, pada kesempatan ini penulis mengucapkan segenap rasa terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan, bimbingan, dan saran, serta bantuan moral maupun material dari berbagai pihak. Rasa terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta Kepala Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan fasilitas perkuliahan.
3. Bapak Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D, selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat agar penulis bisa menyelesaikan.
4. Ibu Abidah Muflihati S. Th. I., M.si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama studi dari awal hingga saat ini.

5. Seluruh dosen jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalamannya. Serta seluruh pengurus Tata Usaha dan staff jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
6. Kedua orang tuaku yang tercinta. Terimakasih atas limpahan doa, cinta, kasih sayang, dan dukungan kepada saya selama ini yang tidak akan pernah bisa saya membalasnya.
7. Istri tercinta yang selalu menemani, memberikan motivasi dan dukungan yang tiada henti untuk saya dalam menyelesaikan studi.
8. Dinas dan pihak terkait yang memberikan bantuan dalam proses penelitian.
9. Terakhir kepada seluruh teman dan orang-orang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di sini. Terimakasih atas segala bentuk bantuan dan perhatiannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun semoga penelitian ini dapat memberikan secercah sinar terang bagi peneliti dan pembaca. Semoga Allah memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2019

Hormat Penyusun,

Irwan Pambudi
NIM. 12250011

ABSTRAK

Irwan Pambudi 1250011, Efektivitas Program Pelayanan di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma Yogyakarta. Skripsi: Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019.

Proses penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai Juli 2019 dengan tujuan untuk membahas efektivitas Program Pelayanan di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma Yogyakarta. Penelitian ini di latar belakang karena pada masa lansia adalah fase di mana individu mengalami dan menghadapi perubahan kondisi fisik, psikis, dan juga sosial, sehingga perlu sebuah pelayanan yang tepat agar lanjut usia dapat tetap menjalankan masa tuanya dengan sejahtera. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifitasan dari program pelayanan yang ada di di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma Yogyakarta terhadap lanjut usia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah enam lanjut usia, dua pekerja sosial, satu pengelola rumah pelayanan, satu perawat, dan satu pemuka agama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelayanan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan antara lain; pemeriksaan kesehatan, music, keterampilan, layanan psikologi, senam lansia, pendidikan Agama Islam, bimbingan rohani Kristen, bimbingan rohani Katolik, dan kerja bakti dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan psiko-sosial lanjut usia, yaitu sebagaimana sesuai dengan tujuan dari Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma. Tidak semua lanjut usia mengikuti semua kegiatan yang ada, dikarenakan karakter lanjut usia yang berbeda-beda dan tidak bisa dipaksakan. Meskipun beberapa lanjut usia hanya mengikuti kegiatan yang sesuai dengan keinginannya, kehidupan lanjut usia secara keseluruhan dapat terpenuhi secara fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Sehingga tercapai kesejahteraan terhadap lanjut usia yang berada di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma.

Kata kunci: Efektivitas, Program Pelayanan, dan Lanjut Usia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan	30

BAB II: GAMBARAN UMUM RUMAH PELAYANAN SOSIAL

LANJUT USIA BUDHI DHARMA YOGYAKARTA

A. Kondisi Geografisnya.....	32
1. Letak Wilayah	32
2. Luas Wilayah	33
3. GarisTempuh.....	33
B. Sejarah Pendirian	33
C. Tujuan Pendirian	35
D. Visi dan Misi	36
E. Program Pelayanan.....	36
F. Struktur Organisasi	37
G. Petugas Kelembagaan	38
H. Kondisi Rumah Pelayanan Sosial	41
I. Kriteria dan Syarat Masuk	45
J. Pelayanan di Rumah Pelayanan Sosial	46
K. Jumlah Lanjut Usia Rumah Pelayanan Sosial.....	48
L. Profil Informan.....	51

BAB III : EFEKTIVITAS PROGRAM PELAYANAN DI RUMAH

PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BUDHI DHARMA

YOGYAKARTA

A. Program-Program Pelayanan	55
B. Efektivitas Program-Program Pelayanan	58

1. Tingkat Input dan Output	58
2. Keberhasilan Program	61
a. Pemeriksaan Kesehatan.....	61
b. Kegiatan Musik	65
c. Keterampilan	67
d. Layanan Psikologi.....	69
e. Senam Lansia	72
f. Pendidikan Agama Islam	73
g. Bimbingan Rohani Kristen	75
h. Bimbingan Rohani Katolik	76
i. Kerja Bakti	76
3. Pemantauan Dari Petugas.....	87
4. Pelayanan Ketika Meninggal Dunia	81
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh.....	82
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas dan Tidak efektivitas.....	83

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	DaftarPetugasRumahPelayananSosialLanjutUsia	
Budhi Dharma		38
Tabel 2	SaranaPrasarana	40
Tabel 3	JumlahLanjutUsia	48
Tabel 3.1	Agama Yang Dianut	48
Tabel 3.2	PenghuniWisma	49
Tabel 4	JadwalKegiatan Program Pelayanan.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia lanjut merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan. Semua orang akan mengalami proses menjadi tua, dan masa tua merupakan tahap terakhir dari perkembangan individu. Pada masa tua individu mulai mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial, sehingga tidak banyak mampu melakukan tugasnya sehari-hari lagi. Karena itu, kesejahteraan dan kualitas kehidupan manusia lanjut usia perlu mendapat perhatian khusus agar individu lanjut usia dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya.

Permasalahan global yang mengemuka dewasa ini adalah pertumbuhan penduduk lanjut usia yang diprediksi meningkat secara signifikan terutama di beberapa negara berkembang. Indonesia termasuk salah satu negara berkembang yang diprediksi akan mengalami ledakan jumlah penduduk lanjut usia.¹ Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2000 diperkirakan terdapat 600 juta jiwa lanjut usia (usia lebih dari 60 tahun) di dunia. Angka ini diperkirakan akan mencapai sekitar 1,2 miliar orang pada tahun 2025 dan selanjutnya diperkirakan akan mencapai 2 miliar orang pada tahun 2050.²

¹ Kementrian Kesehatan RI, *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia* (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2013), hlm. 1.

² Evieta Fadjar, *Lansia-Indonesia-Makin-Bertambah*, Tempo Online. 25 Juni 2013. <http://www.tempo.co/read/news/2013/06/25>, diakses pada tanggal 10 agustus 2017.

Demikian pula data *United Nations* 2006, distribusi populasi lanjut usia saat ini sebanyak 65% tinggal di negara berkembang dan pada tahun 2025 akan meningkat mencapai kira-kira 75%. Sedangkan di Indonesia, pada tahun 2050 diperkirakan akan terdapat 80 juta lanjut usia, dengan rasio 60-69 tahun berjumlah 35,8 juta dan usia 70-79 tahun sebesar 21,4 juta dan 80 tahun ke atas berjumlah 11,8 juta jiwa.³

Pemerintah mencatat bahwa Yogyakarta merupakan kota yang memiliki jumlah penduduk lanjut usia (lansia) tertinggi. Dari total penduduk yang ada di kota Yogyakarta diperkirakan lansia mencapai 13,4% pada 2015, meningkat 14,7% (2020), dan 19,5% (2030).⁴ Berdasarkan data pemerintah DIY, dari popularitas masyarakat di DIY sebesar 3,6 juta orang sekitar 14,68% yakni kurang lebih 528.480 merupakan usia lanjut⁵.

Yogyakarta merupakan daerah yang terkenal akan ketentraman, gotong royong, dan kebersamaan yang tinggi menjadi tujuan masyarakat untuk menikmati hari-hari di usia lanjut. Dengan tingginya jumlah penduduk lanjut usia yang ada di Yogyakarta, menunjukkan bahwa angka harapan hidup lanjut usia di Yogyakarta juga tinggi. Pada tahun 2010, Angka Harapan Hidup (AHH) mencapai 74,2 tahun, pada tahun 2013 menjadi 74,45 tahun dan pada

³ World Health Organization; *Populasi Lansia di Dunia Semakin Bertambah, Situs Resmi VOA*. <http://www.voaindonesia.com/content/who>, diakses 20 September 2017.

⁴ Merdeka.com, *Jumlah penduduk lansia di Yogyakarta tertinggi di Indonesia*, <https://www.merdeka.com/uang/jumlah-penduduk-lansia-di-yogyakarta-tertinggi-di-indonesia.html>, diakses pada tanggal 20 september 2017

⁵ Tribun jogja, *Di Yogyakarta jadi tujuan hidup lansia*, <http://jogja.tribunnews.com/2016/05/08/di-yogyakarta-jadi-tujuan-hidup-para-lansia>, diakses pada tanggal 20 september 2017

2014 naik menjadi 74,50 tahun. Apabila di ukur dengan indeks pembangunan manusia (IPM), indeks AHH mencapai 83,84 tahun.⁶

Sebagai respon terhadap melonjaknya populasi lanjut usia, pemerintah merumuskan berbagai macam program dan kebijakan yang ditujukan untuk penduduk lanjut usia. Salah satu kebijakan tersebut tertuang dalam Undang-Undang RI. Nomor 13, Tahun 1998 tentang Kesejahteraan lanjut usia. Sementara program yang dijalankan pemerintah di antaranya tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan lanjut usia.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang sangat menghargai nilai-nilai budayanya. Salah satu nilai budaya itu adalah pola hubungan dalam keluarga. Dimana kewajiban anak adalah merawat orang tuanya ketika orang tuanya telah memasuki masa lanjut usia. Namun dewasa ini ikatan tradisional keluarga mulai mengalami pergeseran, sehubungan dengan mudarnya pola hubungan antar generasi pada banyak masyarakat. Pergeseran pola hubungan antar generasi dikhawatirkan akan memojokkan golongan lanjut usia. Sehingga kecenderungan untuk tidak peduli pada keadaan atau melepas urusan merawat orang tua.

Idealnya, keluarga merupakan tempat tinggal yang sangat dibutuhkan oleh orang lanjut usia untuk mendapatkan dukungan baik secara moral dan materil serta mendapatkan perawatan yang terbaik dari anak-anaknya. Namun dalam realitasnya, anak banyak yang menitipkan orang tuanya yang lanjut usia ke

⁶ Pusat Studi Kependudukan Universitas Gadjah Mada, *Angka Harapan Hidup Di DIY Tertinggi*, <http://cpps.ugm.ac.id/media-archives-indeks-pembangunan-angka-harapan-hidup-di-diy-tertinggi/>, diakses pada tanggal 20 september 2017

panti sosial atau panti jompo dan bahkan ada yang menelantarkannya dengan berbagai alasan. Salah satu tempat untuk memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia yang ada di Yogyakarta adalah Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta. Keberadaan rumah pelayanan sosial ini menjadi sangat penting dan tidak bisa diabaikan keberadaannya sebagai solusi permasalahan kesejahteraan sosial lanjut usia, terutama lanjut usia yang tidak mampu dan terlantar.

Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta merupakan salah satu wadah atau institusi yang memberikan pelayanan atau perawatan jasmani, rohani dan sosial serta perlindungan untuk memenuhi kebutuhan hidup lanjut usia agar dapat menikmati hidup secara wajar. Dengan jumlah penampungan saat ini telah mencapai 55 orang. Lanjut usia yang saat ini berada di rumah pelayanan merupakan lanjut usia terlantar yang diterima dari hasil razia oleh petugas satpol PP atau pun hasil penitipan oleh ketua RT yang di lingkungannya terdapat lanjut usia yang jauh dari sanak keluarga.⁷

Dalam sebuah institusi dalam hal ini adalah Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta tentu saja memiliki program-program yang telah direncanakan sebagai bentuk pelayanan terhadap lanjut usia. Program Pelayanan tersebut ada yang berbentuk pemenuhan kebutuhan pokok, kebutuhan rohani, kebutuhan kesehatan, kebutuhan psikologi, dan ada juga

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Anissusilohadi SP pada tanggal 14 Juni 2019

program pelayanan yang bertujuan untuk mengisi waktu luang para lanjut usia.

Program pelayanan merupakan hal yang paling utama dalam sebuah institusi pelayanan. Dalam hal ini program pelayanan harus memiliki bentuk dan tujuan yang jelas agar program tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif. Program yang baik dan efektif dapat dilihat dari sejauh mana program tersebut berjalan, apa hasil yang telah tercapai dan sudah sesuai dengan rencana awal atau belum.

Efektifitas adalah tingkat pengaruh atau akibat yang ditimbulkan adanya pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, dimana dalam pengukuran sasaran atau tujuan mempunyai arti tercapainya sasaran dan tujuan yang telah direncanakan.⁸ Efektifitas menjadi sangat penting dalam sebuah program pelayanan. Dalam sebuah program pelayanan efektifitas menjadi tolak ukur berhasil dan tidaknya suatu program yang diberikan oleh institusi kepada penerima manfaat.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan dan mendiskripsikan data-data yang diperoleh secara kualitatif. Adapun judul yang diangkat peneliti dalam penelitian ini adalah **“Efektivitas Program Pelayanan Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta”**.

⁸ Warto, dkk, *Efektivitas Program Pelayanan Sosial di Panti dan Non Panti Rehabilitasi Korban Napza*, (Yogyakarta: B2P3KS Pres, 2009), hlm.20

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah peneliti, sehingga tujuan atau sasaran akhirnya menjadi jelas, terarah, dan mendapatkan hasil seperti yang diharapkan. Maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana efektivitas Pelayanan Sosial bagi lanjut usia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan program pelayanan yang diberikan oleh Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma kepada lanjut usia.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan, khususnya bagi Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam memperkaya konsep praktik pekerjaan sosial dan sebagai salah satu referensi dalam matakuliah Sistem Pelayanan Sosial.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan memberikan sumbangan pemikiran untuk pemecahan masalah pada lanjut usia kepada instansi, lembaga, panti, atau stakeholders maupun di level lebih tinggi dalam pelayanan lansia terhadap pentingnya kesejahteraan sosial lansia.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memberikan gambaran mengenai perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang sudah ada. Kajian pustaka juga sebagai acuan atau pandangan dalam menentukan sebuah topik penelitian. Setelah melakukan penelusuran kepustakaan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Pertama, jurnal stikes Bethesda tentang *Efektivitas Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Dalam Membina Lansia Di Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta*. Dalam skripsi didapatkan hasil bahwa pelaksanaan program Bina Keluarga Lansia (BKL) telah efektif pertama dilihat dari rutinitas pelaksanaan yang dilakukan satu bulan satu kali, kehadiran peserta lebih dari 75%, dan kegiatan yang direncanakan semua dapat dijalankan. Kedua dengan adanya program BKL dapat membantu keluarga yang mempunyai lansia untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi lansia dan lansia juga merasa lebih sejahtera. Ketiga dilihat dari meningkatkan kepedulian dan peran keluarga dalam mewujudkan lanjut usia sejahtera, hidup sehat dan mandiri.⁹

Kedua, skripsi Dhita Hardiyanti Utami Universitas Gadjah Mada. *Efektivitas Rumah Sehat Lansia Dalam Pemenuhan Pelayanan Kesehatan Lansia di Kota Yogyakarta*. Dalam skripsi didapatkan hasil bahwa pelaksanaan program Rumah Sehat Lansia berjalan cukup efektif karena tidak semua pelayanan yang tersedia di Ru mah Sehat Lansia berjalan

⁹Enik Listyaningsih dan Aghapita Chrisinta Wardani, *Efektivitas Program Bina Keluarga (BKL) Dalam Membina Lansia Di Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta*. Jurnal kesehatan stikes Bethesda. <https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/jurnalkesehatan/article/view/76/68>

baik. Dalam empat pelayanan Rumah Sehat Lansia hanya ada dua pelayanan yang berjalan efektif yaitu pelayanan konsultasi dokter spesialis dan senam sehat lansia. Pelayanan konsultasi gizi perawat berjalan cukup efektif dan pelayanan konsultasi psiko logi berjalan tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua pelayanan di Rumah Sehat Lansia efektif sehingga secara keseluruhan efektivitas rumah sehat lansia dinilai cukup efektif.¹⁰

Ketiga, jurnal Fatma Nuraisyah, dkk, yang berjudul *Efektivitas Pemberdayaan Lansia Untuk Peningkatan Taraf Hidup Lansia*. Metode yang digunakan adalah rancangan penelitian *cross sectional* dengan memberikan intervensi berupa penyampaian materi terkait lansia dan praktek. Dalam praktek ditekankan fungsi utama posyandu lansia. Dalam penelitian ini didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan kesehatan pada lansia setelah diberikan materi kesehatan diri dan praktek kegiatan posyandu lansia.¹¹

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki sebuah perbedaan, dimana dalam penelitian ini peneliti lebih mengfokuskan tentang pelayanan sosial bagi lanjut usia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma Yogyakarta.

¹⁰ Dhita Hardiyanti Utami, *Efektivitas Rumah Sehat Lansia Dalam Pemenuhan Pelayanan Kesehatan Lansia di Kota Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan (Universitas Gadjah Mada, 2016)

¹¹ Fatma Nuraisyah, dkk, *Efektivitas Pemberdayaan Lansia Untuk Peningkatan Taraf Hidup Lansia*. Jurnal Pemberdayaan, Vol. 1 No. 2, (Oktober, 2017) https://www.researchgate.net/publication/330902939_EFEKTIFITAS_PEMBERDAYAAN_LANSIA_UNTUK_PENINGKATKAN_TARAF_HIDUP_LANSIA

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat pengaruh atau akibat yang ditimbulkan adanya pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, dimana dalam pengukuran sasaran atau tujuan mempunyai arti tercapainya sasaran dan tujuan yang telah direncanakan.¹²

Menurut Supriyono, efektivitas adalah hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut.¹³ Sedangkan menurut Agung Kurniawan, efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.¹⁴

Dari beberapa uraian definisi efektivitas menurut para ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan taraf sampai sejauh mana peningkatan kesejahteraan manusia dengan adanya suatu program tertentu, karena kesejahteraan manusia merupakan tujuan dari proses pembangunan. Adapun untuk mengetahui tingkat

¹² Wardo, dkk, *Efektivitas Program Pelayanan Sosial di Panti dan Non Panti Rehabilitasi Korban Napza*, (Yogyakarta: B2P3KS Pres, 2009), hlm.20

¹³ Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm.29

¹⁴ Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*. (Yogyakarta: Pembaharuan, 2005), hlm.109

kesejahteraan tersebut dapat pula di lakukan dengan mengukur beberapa indikator misalnya: pendapatan, pendidikan, ataupun rasa aman dalam mengadakan pergaulan.¹⁵

b. Tolak Ukur Efektivitas

Membahas masalah ukuran efektivitas memang sangat bervariasi tergantung dari sudut terpenuhinya beberapa kriteria akhir. Mengukur efektivitas organisasi atau lembaga bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Pengukuran atau alat ukur untuk melihat sebuah keefektivitasan sebuah program, menurut Cmbel J.P adalah:¹⁶

¹⁵ Soerjono Soekanto, Sosiologi suara pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1989), hlm.48

¹⁶ Hermawati Istiana, *Studi Evaluasi Efektivitas Kube Dalam Pengentasan Keluarga Miskin di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: B2P3KS, 2005), hlm.29

1) Keberhasilan program

Efektifitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

2) Keberhasilan sasaran

Efektifitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output*, artinya efektifitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat *output* dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektifitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga. Dalam hal ini kepuasan para lanjut usia terhadap program pelayanan sosial yang diberikan oleh panti.

4) Tingkat input dan output

Pada efektifitas tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*), input disini yang dimaksudkan adalah kegiatan yang direncanakan dengan keluaran (*output*) atau hasil yang dicapai, maksudnya hasil dari kegiatan. Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauhmana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektifitas organisasi.

c. Pendekatan Terhadap Efektivitas

Dalam Price, 1968 yang dikutip Mahmudin Yasin, pendekatan efektivitas dilakukan dengan acuan berbagai bagian yang berbeda dari organisasi, dimana organisasi mendapatkan input atau masukan berupa berbagai macam sumber dari lingkungannya. Beberapa pendekatan yang dilakukan untuk mendapatkan efektivitas adalah sebagai berikut:¹⁷

1) Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mengukur sejauh mana suatu program berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan

¹⁷ Mahmudi Yasin, *Membangun Organisasi Berbudaya "Studi BUMN"*, (Jakarta, Expose, 2012), hlm.47

sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi atau lembaga dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi atau lembaga dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran penting yang harus diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan. Dengan kata lain, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

2) Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu program dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga atau organisasi harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi.

3) Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

2. Tinjauan Tentang Pelayanan Sosial

a. Pengertian Pelayanan Sosial

Menurut Warto dan kawan-kawan, pelayanan sosial di artikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan secara langsung dan terorganisasi terutama bertujuan membantu individu atau kelompok dan lingkungan sosial dalam upaya mencapai saling penyesuaian.¹⁸ Menurut Edi Suharto adalah bentuk dari kebijakan sosial yang bertujuan untuk mempromosikan kesejahteraan. Pelayanan sosial juga dapat di artikan sebagai seperangkat program yang ditujukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan pelayanan sosial menurut Moenir

¹⁸ Warto, dkk, *Efektivitas Program pelayanan.....* hlm.13

pelayanan sosial sebagai proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas, pelayanan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan suatu individu atau kelompok yang dapat dilakukan secara individu, kelompok atau organisasi. Jika berdasarkan pengetahuan diatas yang sesuai dengan penelitian ini adalah definisi dari Warto, dkk yang menyebutkan bahwa pelayanan sosial di artikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan secara langsung dan terorganisasi terutama bertujuan membantu individu atau kelompok dan lingkungan sosial dalam upaya mencapai saling penyesuaian.

b. Kategori Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial menurut Edi Suharto dapat di kategorisasikan berdasarkan :²⁰

- 1) Sasaran pelayanannya, misal seperti pelayanan atau perawatan anak, remaja, lanjut usia, dan lain-lain.
- 2) Berdasarkan *setting* atau tempatnya misalnya seperti pelayanan sosial di sekolah, tempat kerja, penjara, panti, dan rumah sakit.
- 3) Berdasarkan jenis atau sektor seperti pelayanan konseling, kesehatan mental, pendidikan khusus dan vokasional, jaminan sosial dan perumahan.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.13-14

²⁰ Edi Suharto, *Kebijakan sosial sebagai Kebijakan publik*, (Bandung, Alfabeta, 2008), hlm.13

Pelayanan sosial bukan hanya sebagai usaha memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kemampuan berfungsi sosial individu dan keluarga melainkan juga sebagai usaha untuk menjamin berfungsinya kolektivitas seperti kelompok-kelompok sosial, organisasi-organisasi serta masyarakat.²¹

Menurut Alfred J. Khan yang telah diterjemahkan oleh Soetarso, pelayanan Sosial dapat dibedakan dalam dua golongan, yakni:²²

- 1) Pelayanan-pelayanan sosial yang sangat rumit dan koferhensif sehingga sulit ditentukan identitasnya. Pelayanan ini antara lain pendidikan, bantuan sosial dalam bentuk uang oleh pemerintah, perawatan medis dan perumahan rakyat.
- 2) Pelayanan sosial yang jelas ruang lingkupnya dan jelas pelayanan-pelayanannya walaupun selalu mengalami perubahan. Pelayanan ini dpat berdiri sendiri, misalnya kesejahteraan anak dan kesejahteraan keluarga, tetapi juga dapat merupakan suatu bagian dari lembaga-lembaga lainnya, misalnya pekerjaan sosial di sekolah, pekerjaan sosial medis, pekerjaan sosial dalam perumahan rakyat, dan pekerjaan sosial dalam industri.

c. Fungsi Pelayanan Sosial

Richard M. Titmuus dalam Muhidin mengemukakan fungsi pelayanan sosial ditinjau dari perspektif masyarakat sebagai berikut:²³

²¹ M. Fadhil Nurdin, *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*, (Bandung, Angkasa, 1986), hlm. 50

²² Soetarso, *Praktek Pekerjaan Sosial dalam Pembangunan Masyarakat*, (Bandung: Koperasi Mahasiswa, 1993), hlm. 32-33

- 1) Pelayanan-pelayanan atau keuntungan-keuntungan yang diciptakan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan individu, kelompok dan masyarakat untuk masa sekarang dan untuk masa yang akan datang.
- 2) Pelayanan-pelayanan atau keuntungan-keuntungan yang diciptakan untuk melindungi masyarakat.
- 3) Pelayanan-pelayanan atau keuntungan-keuntungan yang diciptakan sebagai program kompensasi bagi orang-orang yang tidak mendapat pelayanan sosial misalnya, kompensasi kecelakaan industri dan sebagainya.
- 4) Pelayanan-pelayanan atau keuntungan-keuntungan yang diciptakan sebagai suatu investasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan sosial.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pelayanan sosial adalah sebagai suatu program yang dapat membantu individu, kelompok atau masyarakat yang sedang mengalami masalah keberfungsian sosial. Keberfungsian Sosial secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan fungsi sosialnya atau kapasitas seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosialnya. Dengan kata lain keberfungsian sosial adalah kemampuan untuk melaksanakan peran

²³ Syarif Muhidin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung, Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1992), hlm. 43

sosial seperti yang diamanahkan oleh nilai-nilai yang ada di masyarakat.²⁴

d. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dalam Panti

Menurut Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 19 tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia, menyatakan bahwa Pelayanan Sosial Lanjut Usia adalah upaya yang ditujukan untuk membantu lanjut usia dalam memulihkan dan mengembangkan fungsi sosialnya. Sedangkan Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dalam Panti adalah pelayanan sosial yang dilaksanakan melalui institusi atau lembaga dibidang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia dengan menggunakan system pengasramaan.²⁵

Adapun jenis-jenis pelayanan sosial yang diberikaan dalam panti meliputi:²⁶

- 1) Pemberian tempat tinggal yang layak
- 2) Jaminan hidup berupa makanan, pakaian pemeliharaan kesehatan
- 3) Pengisian waktu ruang termasuk rekreasi
- 4) Bimbingan sosial, mental, ketrampilan, agama
- 5) Pengurusan pemakaman atau sebutan lain.²⁷

²⁴ Wikipedia, *Keberfungsian Sosial*, diakses tanggal 7 September 2017. https://id.wikipedia.org/wiki/Keberfungsian_sosial

²⁵ Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 19 tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanju Usia, pasal 1, ayat (4) dan (5)

²⁶ *Ibid.*, pasal 9

Setiap penyelenggaraan pelayanan harus memiliki standar pelayanan dan dipublikasikan sebagai jaminan adanya kepastian bagi penerima pelayanan. Standar pelayanan merupakan ukuran yang dibakukan dalam penyelenggaraan pelayanan yang wajib ditaati oleh pemberi dan penerima layanan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik, menjelaskan bahwa:²⁸

“Standar pelayanan adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyelenggara kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau dan terukur”.

Berdasarkan pemaparan diatas menjelaskan bahwa setiap penyelenggaraan pelayanan bagi orang-orang terlantar yang berbasis panti, saat ini telah memiliki standar pelayanan yang telah diatur oleh pemerintah. Oleh karena itu, Panti Sosial Lanjut Usia (Panti Wredha) telah memiliki standar pelayanan minimum seperti yang telah di atur dalam Keputusan Menteri Republik Indonesia No. 80/HUK/2010. Berdasarkan kebijakan tersebut Panti Sosial Lanjut Usia telah memiliki Standar Pelayanan Minimal (SPM) sendiri dengan kriteria sebagai berikut:²⁹

a) Sumber Daya Manusia (SDM) terdiri atas :

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik pasal 1 ayat 7.

²⁹ Keputusan Menteri Republik Indonesia No. 80/HUK/2010. Tentang Panduan Perencanaan Pembiayaan Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Sosial Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota.

- 1) Pekerja sosial.
 - 2) Petugas administrasi
- b) Struktur organisasi terdiri atas :
- 1) Kepala Panti.
 - 2) Urusan tata usaha.
 - 3) Bidang atau seksi persiapan pelayanan sosial.
 - 4) Bidang atau seksi rehabilitasi sosial.
 - 5) Bidang atau seksi resosialisasi dan bimbingan lanjut.
- c) Tahapan pelayanan terdiri atas :
- 1) Pendekatan awal atau persiapan.
 - 2) Pemenuhan dan pengkajian kebutuhan PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial).
 - 3) Penyusunan rencana pelayanan.
 - 4) Pelaksanaan pelayanan.
 - 5) Pelayanan kesehatan dasar.
 - 6) Monitoring.
 - 7) Pencatatan pelaporan.
 - 8) Evaluasi.
 - 9) Terminasi dan bimbingan lanjutan.
- d) Fasilitas pelayanan terdiri atas :
- 1) Gedung administrasi.
 - 2) Gedung asrama.
 - 3) Gedung atau ruang ketrampilan.

- 4) Gedung atau ruang jenis-jenis pelayanan atau bimbingan.
- 5) Gedung atau ruang makan.
- 6) Gedung atau ruang dapur.
- 7) Gedung atau ruang ibadah.
- 8) Sanitasi.
- 9) Ruang kesehatan.
- 10) Peralatan dan obat-obatan.
- 11) Lapangan atau ruang olah raga.
- 12) Peralatan dan bahan ketrampilan.
- 13) Peralatan bahan dan materi bimbingan.
- 14) Peralatan dan bahan olah raga serta rekreasi.

Standar pelayanan diatas digunakan peneliti sebagai dasar untuk mengetahui pelayanan sosial lanjut usia di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta, apakah pelayanan sosialnya sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah. Dengan mengetahui standar yang telah ditetapkan pemerintah peneliti dapat mengetahui sejauh mana panti tersebut memberikan pelayanan terhadap lanjut usia.

3. Tinjauan Tentang Lanjut Usia

a. Pengertian Lanjut Usia

Usia lanjut merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan. Semua orang akan mengalami proses menjadi tua, dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, dimana pada masa ini sedikit demi sedikit seorang lanjut usia mengalami kemunduran fisik,

mental dan sosial, sehingga tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari lagi.

Menurut Azizah lanjut usia adalah bagian dari proses tumbuh kembang, manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, akan tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Hal ini normal, dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang dapat diramalkan dan terjadi pada semua orang pada saat mereka mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu.³⁰

Proses menjadi tua menggambarkan betapa proses tersebut dapat diinterferensi sehingga dapat mencapai hasil yang sangat optimal. Secara umum orang lanjut usia dalam meniti kehidupannya dapat dikategorikan dalam dua macam sikap. Pertama, masa tua akan diterima dengan wajar melalui kesadaran yang mendalam, sedangkan yang kedua, manusia usia lanjut dalam menyikapi hidupnya cenderung menolak datangnya masa tua, kelompok ini tidak mau menerima realitas yang ada.³¹

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggolongkan lanjut usia menjadi empat yaitu : Usia Pertengahan (middle age) 45-59 tahun, Lanjut usia (elderly) 60-74 tahun, lanjut usia tua (old) 75-90 tahun dan usia sangat tua (very old) diatas 90 tahun. Demikian juga batasan lanjut usia yang tercantum dalam Undang- Undang No.4 tahun 1965

³⁰ Azizah dan Lilik Ma' rifatul, *Keperawatan Lanjut Usia*. Edisi 1. (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011), hlm. 1

³¹ Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan: Suatu Kehidupan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5, (Jakarta, Erlangga, 1996), hlm. 439

tentang pemberian bantuan penghidupan orang jompo, bahwa yang berhak mendapatkan bantuan adalah mereka yang berusia 56 tahun ke atas.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa lansia adalah masa hidup manusia, perkembangan mulai dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua dimana pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial proses serta perubahan biologis secara terus-menerus dengan ketentuan berumur 56 tahun ke atas dipakai sebagai usia maksimal kerja dan mulai tampaknya ciri-ciri ketuaan

b. Ciri-ciri Lanjut Usia

Menurut Reimer dalam Azizah, karakteristik sosial masyarakat yang menganggap bahwa orang lebih tua jika menunjukkan ciri fisik seperti rambut beruban, kerutan kulit dan hilangnya gigi. Dalam peran masyarakat tidak bisa lagi melaksanakan fungsi peran orang dewasa, seperti pria yang tidak lagi terkait dalam kegiatan ekonomi produktif, dan untuk wanita tidak dapat memenuhi tugas rumah tangga. Kriteria simbolik seseorang dianggap tua ketika cucu pertamanya lahir.³²

c. Masalah Yang Dihadapi Lanjut Usia

Secara psikologis lanjut usia sering mengalami permasalahan psikososial yang penting untuk diperhatikan, sehingga lanjut usia

³² Azizah dan Lilik Ma' rifatul, *Keperawatan Lanjut.....* hlm.1

dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menyelesaikan masalahnya. Permasalahan yang timbul disebabkan pada masa lanjut usia terjadi penurunan fungsi kognitif dan psikomotorik. Selain penurunan kedua fungsi tersebut, lanjut usia juga mengalami perubahan psikososial yang berkaitan dengan kondisi kepribadian dari lanjut usia.³³

Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pencapaian kesejahteraan sosial lanjut usia antara lain:³⁴

a) Permasalahan Umum

- 1) Makin besarnya lanjut usia dibawah garis kemiskinan
- 2) Makin melemahnya nilai kekerabatan sehingga anggota keluarga yang berusia lanjut kurang diperhatikan, dihargai dan di hormati
- 3) Lahirnya kelompok masyarakat industri
- 4) Masih rendahnya kualitas dan kuantitas tenaga profesional pelayanan lanjut usia
- 5) Belum melembaganya kegiatan pembinaan kesejahteraan lansia

b) Permasalahan Khusus

- 1) Berlangsungnya proses menua yang berakibat timbulnya baik fisik, mental dan sosial.

³³ Kartinah dan Agus Sudaryanto, *Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia*, *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, Vol. 1 : 1, (Juni, 2008), hlm. 94

³⁴ Hardywinoto dan Tony Setiabudhi, *Panduan Gerontologi Tinjauan dari berbagai Aspek*, (Jakarta: PT Gramedia, 1999), hlm.40-42.

- 2) Berkurangnya integrasi sosial lanjut usia.
- 3) Rendahnya produktifitas kerja lansia.
- 4) Banyaknya lansia yang miskin, terlantar, dan cacat.
- 5) Berubahnya nilai sosial masyarakat yang mengarah pada tatanan masyarakat individualistik.
- 6) Adanya dampak negatif dari proses pembangunan yang dapat mengganggu kesehatan fisik lanjut usia.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang mana dalam sebuah metode mempunyai hal tersendiri yang perlu untuk diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.³⁵ Menurut I Made Wirartha, metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.³⁶

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut R. Bogdan dan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 2.

³⁶ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006), hlm.68

SK.Biklen dalam M.D junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³⁷

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁸

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, pihak yang dijadikan subjek untuk mendapatkan sumber data dan informasi adalah:

- a. Enam Lanjut Usia yang mampu dan mau diajak komunikasi
- b. Dua Pekerja Sosial
- c. Satu Psikolog
- d. Satu Pengelola Rehabilitasi dan Lansia
- e. Satu tokoh agama (Ustadz)
- f. Satu Perawat

Objek penelitian ini merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Objek dalam penelitian ini terkait dengan efektivitas program

³⁷ M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar.Ruzzmedia,2012), hlm.89

³⁸Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm.63

pelayanan sosial yang dilakukan oleh Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta yang diberikan kepada lanjut usia.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta yang berlokasi di areal resmi milik Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta tepatnya di Ponggalan UH.7/203 RT.14, RW.5, Kelurahan Giwangan, Kecamatan. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung apa yang terjadi, yaitu aktivitas yang dilakukan petugas dan lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta, seperti ketika lanjut usia berinteraksi dengan sesama lanjut usia lain, ketika lanjut usia mengikuti kegiatan, pelayanan kesehatan yang diberikan kepada lanjut usia.

b. Wawancara

³⁹ M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar.Ruzzmedia,2012), hlm.163

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Peneliti telah mempunyai pedoman wawancara yaitu pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan kemudian berkembang dan mendalam setelah berada di lapangan, sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan yaitu dalam bentuk *recording* dan foto.

5. Metode Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan latar penelitian.⁴⁰ Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan tujuan tertentu.⁴¹

Teknik yang digunakan untuk pemilihan *informan* adalah *purposive sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu *informan* yang akan dipilih, bukan dipilih secara acak. Menurut Arikunto, pemilihan sampel secara

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandun : Alfabeta, 2011).hal 85.

⁴¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ed.Revisi*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), hal 183.

purposive pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

- a) Pengambilan sampel harus didasarkan dengan ciri-ciri, sifat, dan karakteristik tertentu.
- b) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.⁴²

Dalam penelitian penulis menggunakan teknik *purposive sampling* karena *informan* yang ada disana tidak semua dapat berkomunikasi dengan baik. Sehingga penulis harus menentukan kriteria *informan* yang masih bisa berkomunikasi dengan lancar dan mengerti tentang permasalahan yang sedang dihadapi.

6. Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi Data yang telah didapat dalam proses pengumpulan proses pemilahan, penyederhaan, pengabstrakan, dan perubahan data kasar yang ada dari data atau catatan-catatan tertulis dilapangan. Dilakukan terus menerus selama pelaksanaan penelitian, proses reduksi

data akan berhenti sampai laporan akhir penelitian lengkap dan dapat tersusun.⁴³

b. Penyajian Data

Menurut Milles dan Huberman, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sama halnya dengan proses reduksi data, proses penyajian data juga dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung sampai semua hasil penelitian yang diteliti dipastikan telah dipaparkan atau disajikan dan disusun.⁴⁴

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru. Pada kesimpulan, kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁵

⁴³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 150.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 151.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 343.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian digunakan untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman terhadap isi skripsi. Oleh karena itu sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hasil tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan gambaran umum mengenai Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta yang terdiri dari sejarah berdirinya, letak geografis panti, visi dan misi panti, staff panti dan struktur organisasi, program pelayanan sosial dipanti, sarana prasarana panti, kegiatan yang ada dipanti, dan kondisi serta jumlah lansia yang ada dipanti.

Bab III, merupakan pembahasan atas jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil temuan dilapangan, yaitu mengenai efektivitas pelayanan sosial yang diberikan oleh Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta bagi para lanjut usia.

Bab IV, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian dari temuan dilapangan dan analisis data yang kemudian memberikan saran-saran yang membangun bagi lembaga maupun kebijakan yang terkait.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang Efektivitas Program Pelayanan di Rumah Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan telah menjadi hal yang positif dan berpengaruh terhadap lanjut usia dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan memberikan kesejahteraan secara jasmani, rohani, dan psiko-sosial. Setiap kegiatan bersifat fleksibel yaitu tidak adanya paksaan lanjut usia dalam mengikuti kegiatan, mengingat karakter lanjut usia yang tidak semua mau diatur oleh peraturan yang ada. Meskipun idealnya lanjut usia harus mengikuti setiap kegiatan yang ada, namun ada beberapa lanjut usia yang tidak mengikuti kegiatan yang ada dikarenakan kondisi fisik dan tidak adanya minat misalnya pada kegiatan keterampilan dan musik.

Kegiatan-kegiatan yang ada telah dipilih menyesuaikan dengan yang dibutuhkan dan keinginan oleh lanjut usia, namun beberapa hal seperti tempat yang baru dilakukan renovasi menyebabkan kendala pelaksanaan kegiatan. Namun secara keseluruhan kegiatan yang diikuti, dirasakan, dan dari respon yang diberikan oleh lanjut usia, program pelayanan yang saat ini ada di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma dapat dikatakan efektif untuk memberikan kesejahteraan bagi

lanjut usia. Namun tetap perlu dilakukan peningkatan terhadap program dan sumber daya manusianya.

B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi para mahasiswa atau peneliti yang tertarik dengan tema ini dapat mendalami dari sisi dan fokus yang belum dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini.
2. Bagi anggota keluarga yang memiliki keluarga lanjut usia agar tetap dapat memberikan perhatian, kenyamanan, dan kasih sayang kepada lanjut usia dalam melewati masa tuanya.
3. Bagi Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma untuk terus melakukan peningkatan terhadap program pelayanan yang ada
4. Pemerintah setempat dan lembaga lain untuk memberikan sosialisasi dan pemahaman terkait pelayanan terhadap lanjut usia kepada keluarga yang memiliki lanjut usia dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Azizah, & Ma'rifatul, L. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia. Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghony, M. D., & Almansur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar Ruzzmedia.
- Gutomo, T., & Padmiati, E. (2009). *Kesejahteraan Lanjut Usia (Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dalam Keluarga)*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial.
- Hardywinoto, & Setiabudhi, T. (1999). *Panduan Gerontologi Tinjauan dari berbagai Aspek*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hurlock, E. (1996). *Psikologi Perkembangan: Suatu Kehidupan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Istiana, H. (2005). *Studi Evaluasi Efektivitas Kube Dalam Pengentasan Keluarga Miskin di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: B2P3KS.
- Kartinah, & Sudaryanto, A. (2008). Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia. *Berita Ilmu Keperawatan*, 94.
- Kartinah, & Sudaryanto, A. (2008). Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia. *Berita Ilmu Keperawatan*, 94.

- Khapifah. (2007). *Program Pelayanan Bagi Klien Pasca Rehabilitasi Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Muhidin, S. (1992). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.
- Nawawi, H. (1995). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Nurdin, M. F. (1986). *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Angkasa.
- RI, K. K. (2013). *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Soekanto, S. (1989). *Sosiologi suara pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2008). *Kebijakan sosial sebagai Kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. (2000). *Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.

Warto. (2009). *Efektivitas Program Pelayanan Sosial di Panti dan Non Panti Rehabilitasi Korban Napza*, . Yogyakarta: B2P3KS Pres.

Widuri, E. L. (2012). *Regulasi Emosi dan Resiliensi Mahasiswa Tahun Pertama. Humanitas.*

Wiratha, I. M. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Yasin, M. (2012). *Membangun Organisasi Berbudaya “Studi BUMN”*. Jakarta: Expose.

Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Hasil wawancara dengan Bapak Anissusilohadi SP pada tanggal 14 Juni 2019

Hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi pada 14 Juni 2019

Hasil Wawancara dengan Bapak Heri Supriyanto S.Sos pada tanggal 11 juli 2019

Hasil wawancara dengan Pak Heri Supriyanto, S.Sos, pada tanggal 25 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Bu Maria pada tanggal 11 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Ibu Maria Suhasri pada tanggal 4 Juli 2019

Hasil Wawancara dengan Bu Rini, pada tanggal 23 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Mas Fery pada tanggal 25 Juli 2019.

Hasil wawancara dengan Devita Risti TA. Md. Kep, pada tanggal 11 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Ustadz Jauzan pada tanggal 26 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Mas Gunawan, pada tanggal 11 Juli 2019

Hasil Wawancara dengan Bapak Mulyadi pada tanggal 28 Mei 2019

Hasil wawancara dengan Mbak Devita pada tanggal 28 Mei 2019

Hasil Wawancara dengan Mbah Nanik, pada tanggal 4 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Mbah Suhartini, pada tanggal 4 Juli 2019

Hasil Wawancara dengan Mbah Cecilia, pada tanggal 23 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Mbah Sudono pada tanggal 11 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Mbah poniran, Pada tanggal 4 Juli 2019

Hasil Wawancara dengan Mbah Sulistio, pada tanggal 14 Juni 2019

Hasi Observasi pada tanggal 28 Mei 2019

Hasil Observasi pada tanggal 14 Juni 2019

Hasi Observasi pada tanggal 25 Mei 2019

Hasil Observasi pada tanggal 11 Juli 2019

Brosur Unit Pelaksana Teknis Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi
Dharma, Dinas Sosial Kota Yogyakarta

Dokumen Laporan Bulanan Bulanan Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budhi
Dharma Dinas Sosial Bulan Januari 2018

Naskah akademis unit pelaksana Teknis Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia
Budhi Dharma Dinas Sosial Kota Yogyakarta

Sumber Internet

Fadjar, E. (2013). *Lansia Indonesia Makin Bertambah*. Tempo Online. <http://www.tempo.co/read/news/2013/06/25>, diakses pada tanggal 10 agustus 2017.

Jogja, T. (n.d.). *Di Yogyakarta Jadi Tujuan Hidup Lansia*. <http://jogja.tribunnews.com/2016/05/08/di-yogyakarta-jadi-tujuan-hidup-para-lansia>, diakses pada tanggal 20 september 2017

Mada, P. s. (n.d.). *Angka Harapan Hidup di DIY Tertinggi*. <http://cpps.ugm.ac.id/media-archives-indeks-pembangunan-angka-harapan-hidup-di-diy-tertinggi/>, diakses pada tanggal 20 september 2017

Merdeka.com. (n.d.). *Jumlah penduduk lansia di Yogyakarta tertinggi di Indonesia*. <https://www.merdeka.com/uang/jumlah-penduduk-lansia-di-yogyakarta-tertinggi-di-indonesia.html>, diakses pada tanggal 20 september 2017

Simartama, R. (2009). *Efektivitas Pelayanan Sosial Terhadap Anak Asuh Yayasan Kinderfreude*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14962/09E01213.pdf?sequence=1&isAllowed=y> diakses di 13 November 2017

Organization, W. H. (n.d.). *Populasi Lansia di Dunia Semakin Bertambah*, . VOA. <http://www.voaindonesia.com/content/who>, diakses 20 September 2017

Wikipedia. (n.d.). *Keberfungsian Sosial*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Keberfungsian_sosial, diakses tanggal 7
September 2017.

Sumber Undang-Undang

Keputusan Menteri Republik Indonesia No. 80/HUK/2010. Tentang Panduan
Perencanaan Pembiayaan Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)
Bidang Sosial Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota

Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 19 tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan
Sosial Lanju Usia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan
Publik

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Lanjut Usia

1. Siapa Nama Lanjut Usia?
2. Umur Lanjut Usia?
3. Sudah berapa lama Lanjut Usia tersebut berada di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma?
4. Alasan Lanjut Usia berada di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma?
5. Keadaan atau Kondisi Keluarga?
6. Bagaimana keadaan Lanjut Usia selama di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma?
7. Apakah bisa mengikuti setiap kegiatan yang ada di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma?
8. Apakah Lanjut Usia merasa senang dengan adanya kegiatan atau program yang dilaksanakan di Rumah Pelayanan Sosial lanjut Usia Budhi Dharma?
9. Adakah keluhan yang dirasakan oleh Lanjut Usia terhadap kegiatan yang ada di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma?
10. Menurut Lanjut Usia apakah petugas sudah melakukan tugasnya dengan tepat?

B. Wawancara dengan Petugas

1. Siapa Nama Petugas?
2. Umur Petugas?
3. Posisi jabatan di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma?
4. Apa Jobdisc yang harus dilakukan oleh Petugas?
5. Apakah kewajiban Petugas berhubungan langsung dengan Lanjut Usia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma?
6. Sudah Menangani Lanjut Usia berapa banyak?
7. Sejak kapan bekerja di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma?
8. Menurut Petugas selama bekerja di Rumah Pelayanan Sosial lanjut Usia Budhi Dharma, apa pandangan Petugas terhadap Lanjut Usia?
9. Apa peran Petugas terhadap kegiatan yang ada?
10. Bagaimana alur-alur kegiatan yang akan diikuti Lanjut Usia?

11. Apakah respon Lanjut Usia dengan adanya kegiatan-kegiatan yang disediakan?
12. Apakah Lanjut Usia merasa Puas atau masih ada keluhan yang disampaikan kepada Petugas?
13. Apakah pelayanan yang telah diberikan Petugas sudah tepat atau masih ada beberapa kendala?
14. Adakah pemantauan langsung kepada Lanjut Usia oleh Petugas setiap harinya?
15. Apa keluhan Petugas selama melayani Lanjut Usia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma?

LAMPIRAN GAMBAR



Simbah sedang mengikuti kegiatan ketrampilan membuat kemoceng dari bahan raffia





Simbah sedang bersantai di ruang tamu wisma



Ruang Isolasi dan Simbah yang sedang dirawat



Simbah mengikuti Kegiatan Menyanyi



Ruang Dapur Rumah Pelayan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta



Penyerahan Bantal kepada Simbah

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.06.2012

Diberikan kepada

Irwan Pambudi

Sebagai

Peserta OPAAK 2012



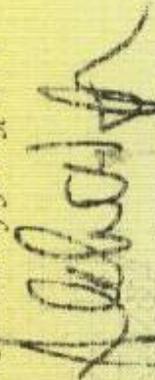
Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

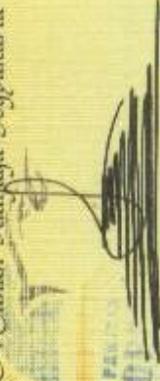
Mengetahui,

Pembantu Rektor 3/3
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. A. Ahmad Rifai'ie, M.Phil
NIP. 196009051986031006

Yogyakarta, 7 September 2012

Demam Eksekutif Mahasiswa (DEMMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Romel Masykuri
Ketua Panitia



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.916/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Irwan Pambudi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sarko, 16 Januari 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12250011
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Girisekar
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,



Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.0./2019

This is to certify that:

Name : **Irwan Pambudi**
Date of Birth : **January 16, 1993**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **May 29, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	43
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 29, 2019

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.3.81/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Irwan Pambudi :

تاريخ الميلاد : ١٦ يناير ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ مايو ٢٠١٩، وحصل على
درجة :

٣٩	فهم المسموع
٣٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٢١٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

ججاكرتا، ٢٣ مايو ٢٠١٩

الإعتماد



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Irwan Pambudi
 NIM : 12250011
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	77,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Kemeterian Yogyakarta, 23 Mei 2019



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Irwan Pambudi
NIM : 12250011
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tempat tanggal lahir : Sarko, 16 Januari 1993

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Baik

Direktur

Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga

Dr. Nurul Hak, M.Hum.

NIP: 197001171999031001

Dikeluarkan pada : 31 Mei 2019
Berlaku sampai dengan : 31 Mei 2020



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. KETERANGAN PERORANGAN

Nama Lengkap : Irwan Pambudi
Tempat, Tanggal Lahir : Sarko, 16 Januari 1993
Umur : 26 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Tinggi Badan : 167 cm
Berat Badan : 65 kg
Alamat Email : Irwanpambudi7@gmail.com
Alamat Rumah : Jl. Muria (jl. Satu), RT.01,RW.01 Dusun. Purwomartani,
Desa. Bukit Murau, Kec. Singkut, Kab. Sarolangun, Jambi
Kegemaran (Hobby) : Olah Raga, Musik dan Memasak
Email : irwanpambudi7@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SEKOLAH/UNIVERSITAS	TAHUN LULUS
SD NEGERI 70 BUKIT MURAU	2006
SMP NEGERI 5 SAROLANGUN	2009
SMA NEGERI 2 SAROLAQNGUN	2012
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA-JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL	2019